

RINGKASAN

ASUHAN GIZI PADA PASIEN DENGAN ANEMIC HEART DISEASE DISERTAI CONGESTIVE HEART FAILURE (CHF), PANSITOPENIA DAN DEEP VEIN THROMBOSIS (DVT) EKSTREMITAS INFERIOR BILATERAL DI RUANG ANGGREK 1 KEMENKES RS SARDJITO YOGYAKARTA, Eka Putri Permatasari, G42222768, Tahun 2026, Program Studi Gizi Klinik, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, apt. Zora Olivia, S.Farm., M.Farm (Dosen Pembimbing).

Praktek Kerja Lapangan (PKL) merupakan bentuk strategi pembelajaran bagi calon sarjana Ahli Gizi untuk mengaplikasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki di lingkungan masyarakat, khususnya menyelesaikan masalah di bidang gizi dengan cara berpikir kritis dan sistematis. Kegiatan PKL dilaksanakan di rumah sakit sebagai salah satu institusi penyelenggara makanan yaitu Kemenkes RS Sardjito. Pelaksanaan magang Manajemen Asuhan Gizi Klinik (MAGK) dilakukan pada pada tanggal 6 Oktober-28 November 2025. Kegiatan Manajemen Asuhan Gizi Klinik (MAGK) pada kasus yaitu selama 20-24 Oktober 2025 yang sesuai dengan pedoman Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) yaitu assessment, diagnosis, intervensi, monitoring dan evaluasi. Tujuan proses asuhan gizi yaitu membantu seseorang untuk memecahkan masalah gizi dengan mengatasi pemicu dari ketidakseimbangan atau adanya perubahan status gizi.

Anemia merupakan penurunan kadar hemoglobin, hitung eritrosit, dan hematokrit sehingga jumlah eritrosit dan/atau kadar hemoglobin yang beredar tidak dapat memenuhi fungsinya untuk menyediakan oksigen bagi jaringan tubuh. Anemia ditandai dengan penurunan kadar hemoglobin kurang dari 11,5 g/dl pada wanita dewasa. Penyebab terjadinya anemia antara lain asupan yang tidak adekuat, hilangnya sel darah merah yang di sebabkan oleh trauma, infeksi, perdarahan kronis, menstruasi, dan penurunan atau kelainan pembentukan sel, seperti: hemoglobinopati, talasemia, sferositosis herediter, dan defisiensi glukosa. Besi (Fe) merupakan zat gizi mikro yang sangat diperlukan tubuh. Congestive Heart Failure

(CHF) atau gagal jantung adalah suatu sindroma klinis yang disebabkan oleh gagalnya mekanisme kompensasi otot miokard dalam mengantisipasi peningkatan beban volume berlebihan ataupun beban tekanan berlebih yang tengah dihadapinya, sehingga tidak mampu memompakan darah untuk memenuhi kebutuhan metabolisme jaringan tubuh. Pansitopenia merupakan suatu kondisi hematologis yang ditandai oleh penurunan ketiga jenis sel darah tepi, yaitu eritrosit, leukosit dan trombosit.

Proses asuhan gizi terstandar yang dilakukan dimulai dari skrining gizi hingga monitoring dan evaluasi. Pasien dengan diagnosis medis Anemic Heart Disease Disertai Congestive Heart Failure (CHF), Pansitopenia Dan Deep Vein Thrombosis (DVT) Ekstremitas Inferior Bilateral memiliki risiko malnutrisi (skor NRS 2002 = 3), status gizinya tergolong gizi kurang dengan persentase LiLA 82,7%². Kondisi fisik klinis menunjukkan perbaikan bertahap, di mana keluhan lemas, bengkak pada kaki, dan jantung berdebar berkurang meskipun konjungtiva anemis masih tampak. Hasil pemeriksaan biokimia menunjukkan nilai eritrosit, hemoglobin, leukosit, trombosit, hematokrit, MCHC, dan protein total yang rendah, serta MCV tinggi yang mengindikasikan anemia dan pansitopenia. Asupan pasien saat perawatan tergolong baik karena mampu menghabiskan seluruh porsi makanan, menandakan nafsu makan dan kepatuhan terhadap diet yang baik. Intervensi gizi berupa diet Tinggi Energi Tinggi Protein (TETP) dengan kebutuhan energi 1.944,4 kkal, protein 70,56 g, lemak 54 g, dan karbohidrat 299,08 g diberikan secara oral dalam 3 kali makan utama dan 2 kali selingan. Hasil monitoring selama dua hari menunjukkan asupan >80% dengan nafsu makan baik.